

Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Sentra Budi Perkasa Kota Palembang

M. Dicky Wahyudi¹, Eni Murdiati², Hartika Utami Fitri³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
dickywhydi02@gmail.com


Submitted: 2023-12-23

Revised: 2023-12-24

Accepted: 2023-12-26

Empowerment is a way to provide a foundation in the main foundation for strengthening a person to be able to have skills and be able to meet their own needs independently. So empowerment is an important thing to do, including people with disabilities. This research is to analyze the role of social workers in empowering people with disabilities. The purpose of this research is to find out the programs run from social workers as facilitators in empowering people with disabilities, the process of guiding disabilities carried out by social workers and the impact on independence for people with disabilities at Sentra Budi Perkasa Palembang City. This research uses an empowerment theory approach from Robert Rappaport which says that empowerment in practice, is to train or make people with disabilities independent. This research is a qualitative research using descriptive method. The paradigm used is postpositivism, because it is to assess an object with facts in the field. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis uses logical interpretation by reducing data obtained from observations to select and simplify those related to the context of Islamic community development. Based on the results of the research conducted, the empowerment carried out by Sentra Budi Perkasa Palembang City has a therapy program which includes physical therapy such as gymnastics and healthy walking, there is also music therapy, there are vocational and psychosocial programs to train habituation to the outside world. The empowerment process to empower is assisted by other professions such as psychologists, nurses, instructors, and even religious experts. In addition, the process in empowerment also goes through several stages, one of which is a case conference to find out the identity and background of people with problems. The impact of empowerment is the ability to care for oneself, maintain one's emotional self, and be able to interact with the environment. In general, this research can be concluded that social workers in empowering persons with disabilities play a very important role.

KEYWORDS: *Social Workers, Empowerment, Persons with Disabilities*

<p>Copyright holder: © Wahyudi, M.Dicky., Muridati, E, & Fitri, H.U. (2023).</p>	<p>Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/379</p>	<p>E-ISSN: 3030-914X This article is under: </p>
<p>How to cite: Wahyudi, M.Dicky., Muridati, E, & Fitri, H.U. (2023). Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Sentra Budi Perkasa Kota Palembang. <i>The. Social Science and Contemporary Issues Journal</i>, 1(3).</p>		

PENDAHULUAN

Sebagaimana warga negara pada biasanya, para penyandang disabilitas juga memiliki kesempatan yang sama dalam semua bagian kehidupan. Perspektif ini bukan hanya masalah rehabilitasi sosial atau permasalahan sosial lainnya, namun juga menyangkut semua bagian kehidupan yang berkaitan dengan hak-hak penyandang

disabilitas. Perhatian terhadap para penyandang disabilitas adalah kewajiban dan mencakup semua kelompok, baik otoritas publik maupun daerah setempat.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan disabilitas masih dianggap sebagai permasalahan yang penting untuk ditangani. Kepedulian terhadap penyandang disabilitas sebenarnya harus ditingkatkan, terutama dalam hal pelayanan keterbukaan di berbagai lembaga bantuan dasar dan perlakuan diskriminasi, baik langsung maupun tidak langsung (Huripah, 2023)

Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, seseorang penyandang dicirikan sebagai seseorang yang mengalami atau menderita sesuatu. Sementara itu, disabilitas berarti cacat atau kegagalan. Istilah disabilitas berasal dari bahasa Inggris yang berawal dari kata *different capacity*, yang berarti bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda-beda. Istilah ini digunakan sebagai pengganti istilah cacat, yang memiliki nilai negatif dan terkesan menyakitkan. Kebenaran bahwa setiap orang diciptakan dengan cara yang tidak terduga. Jadi, yang sebenarnya ada adalah perbedaan, bukan cacat atau ketidakteraturan (Marina, 2022).

Penyandang disabilitas sebagai bagian dari masyarakat Indonesia memiliki hak istimewa untuk memenuhi kebebasan fundamental mereka di bidang kesejahteraan sosial pemerintah. Melalui program-program kesejahteraan sosial pemerintah, diharapkan bahwa tidak ada satu pun dari mereka yang akan ditinggalkan dan tidak dapat merasakan kesejahteraan sosial. Program ini ditujukan untuk membantu para penyandang disabilitas, khususnya untuk fisik, sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan, serta data dan informasi yang memungkinkan penyandang disabilitas untuk mengambil bagian dalam kehidupan bermasyarakat.

Timbulnya permasalahan penyandang disabilitas membutuhkan tindakan yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, sehingga kehidupan dan keberadaan penyandang disabilitas dapat berjalan dengan baik dan sejahtera, maka bantuan sosial dipandang sangat penting jika dilihat dari kondisi fisik dan psikologis. Peran pekerja sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas diharapkan dapat

memberikan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kecenderungan dan bakat mereka.

Pemberdayaan yang diharapkan dapat berupa program latihan, misalnya, program vokasional, terapi psikososial, terapi fisik, terapi mental spiritual, dan terapi musik. Pemberdayaan ini dilakukan oleh lembaga sosial seperti Sentra Budi Perkasa melalui pekerja sosial yang ada untuk dapat membuat penyandang disabilitas mendapatkan keterampilan, serta mewujudkan dan menjaga hak-hak dari penyandang disabilitas secara keseluruhan. Kehadiran Sentra Budi Perkasa juga harus didukung oleh pemerintah sekitar agar para penyandang disabilitas dapat diberdayakan dengan baik dan dapat diterima kembali oleh masyarakat. Sehingga nantinya para penyandang disabilitas dapat memenuhi kehidupannya jika sudah kembali ke kehidupan normal di luar Sentra (Departemen Sosial Republik Indonesia, 2009).

Selanjutnya, hasil dari pemberdayaan ini adalah masalah yang perlu gali lebih dalam dan harus diteliti lebih lanjut, untuk mengetahui bagaimana peran pekerja sosial dalam pemberdayaan penyandang disabilitas di Sentra Budi Perkasa Kota Palembang. Proses pemberdayaan mencakup Sumber daya manusia yang hebat, maka dari itu perlu sumber daya manusia yang berkualitas seperti pekerja sosial agar pemberdayaan disabilitas dapat terlaksana dengan baik, dan penyandang disabilitas tidak di pandang sebelah mata serta agar penyandang disabilitas tidak dibedakan dalam mendapatkan akses layanan publik seperti orang lain.

Seperti yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat dari program pemberdayaan penyandang disabilitas. Karena alasan pemberdayaan adalah untuk membuat sumber daya manusia yang unggul dan agar penyandang disabilitas dapat berdaya dan mendapatkan perlakuan yang baik dan sama seperti orang pada umumnya, serta mendapatkan payung hukum yang sama. Kepedulian setiap komponen masyarakat harus diperluas sehingga pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pekerja sosial dapat terlihat jelas hasil dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para penyandang disabilitas dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2005). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi (Imam G, 2016). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Sentra Budi Perkasa Jl. Sosial No.441, Suka Bangun, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui observasi dan wawancara, peneliti akan memaparkan ada tiga peran pekerja sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas yaitu:

1. Peran Pekerja Sosial Sebagai Fasilitator Penyandang Disabilitas

Peran pekerja sosial sebagai fasilitator yang berarti pekerja sosial mendampingi, mengarahkan serta memberikan pelatihan- pelatihan kepada penyandang disabilitas, untuk pelatihan dan program pemberdayaan penyandang disabilitas yang ada di sentra budi perkasa ada terapi fisik, melalui olahraga senam, ada terapi musik dan juga terapi vokasional.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh pak Muji selaku pekerja sosial yang ada di sentra budi perkasa yang mengatakan bahwa program atau pun pengembangan vokasional banyak disini, ada pelatihan komputer, menjahit, tata rias,

otomotif, elektro serta SKA yang didalamnya terdapat perikanan, hidroponik dan steam motor.

Dapat diketahui program yang telah dijelaskan oleh Pak Muji Trisilo S.Sos memiliki beberapa manfaat dan pastinya berguna untuk kehidupan penerima manfaat kedepannya. Karena setelah keluar dari Sentra nanti, penerima manfaat akan hidup berdampingan kembali dengan masyarakat. Program pelatihan tersebut dilakukan dengan instruktur yang telah berpengalaman.

Secara umum, program pemberdayaan yang dilakukan di sentra untuk semua penyandang disabilitas adalah sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan dalam menangani setiap individu yang berdasarkan dari latar belakang penerima manfaat tersebut mengalami disabilitas mental.

2. Peran Pekerja Sosial Sebagai Pengorganisir Penyandang Disabilitas

Dalam melakukan proses bimbingan penyandang disabilitas di Sentra, pekerja sosial memiliki beberapa tahapan proses yang sudah menjadi standar operasional prosedur (SOP) dari peraturan yang ada di balai yang telah di sepakati bersama. Tahapan proses ini lah yang nantinya akan menjadi acuan dalam pekerja sosial menjalankan profesinya. Pada tahap ini yang merupakan bagian penting karena untuk dapat mengetahui hal yang akan dilakukan kedepannya supaya sejalan dan sesuai dengan keinginan penerima manfaat tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh pak Budi, beliau mengatakan bahwa tidak sembarang orang bisa masuk di Sentra ini, mereka harus melalui berbagai tahapan salah satunya adalah surat rekomendasi dari lembaga yang mengusulkannya, jika ada surat resminya baru lah nanti akan di proses.

Dalam hal ini, pekerja sosial memiliki peran besar dalam mengetahui masalah yang ada pada penerima manfaat. Hal tersebut merupakan salah satu yang menjadi acuan dasar dalam proses tahapan dalam melakukan bimbingan terutama pada penyandang disabilitas mental di Sentra Budi Perkasa.

Setelah melalui berbagai tahapan proses untuk melakukan pemberdayaan, maka selanjutnya adalah dengan melakukan program- program yang telah disediakan oleh

Sentra. Proses ini membutuhkan waktu hingga penerima manfaat tersebut siap sebelum instruktur pelatih dapat memberikan pelatihan kepada penerima manfaat. Proses dalam melakukan pemberdayaan ini umumnya sama dan tidak ada perbedaan khusus antar penerima manfaat. Salah satu program yang akan dilakukan apabila sudah siap diberikan pelatihan yaitu pelatihan komputer yang berfokus pada berlatih mengetik di ms. word dan dilanjutkan dengan pelatihan dasar pada ms. excel.

Meskipun sudah dilatih berbagai macam proses pelatihan keterampilan dan vokasional, namun tetap saja proses pekerja sosial dalam membimbing penyandang disabilitas tidak akan sama dalam hasil tingkat keberhasilannya. Hal ini dijelaskan oleh Pak Budi yang menyatakan proses bimbingan penyandang masalah disabilitas ini bermacam – macam proses bimbingannya macem macem, ada yang cepat, lambat, dan bahkan ada yang belum berhasil. Tergantung dari potensi, motivasi dan kemauan dari penerima manfaatnya.

3. Peran Pekerja Sosial Terhadap Keterampilan Teknis

Dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap kemandirian penyandang disabilitas ini merupakan salah satu tujuan dari hasil yang ingin dicapai dari Sentra Budi Perkasa. Melalui program yang telah tersedia dengan maksud dan tujuan memberi pelatihan agar penyandang masalah disabilitas memiliki kemampuan dan keterampilan setelah keluar dari Sentra dan kembali hidup bersosial di lingkungan masyarakat secara umum.

Dampak hasil yang diharapkan dari pekerja sosial dalam melakukan tugasnya membimbing dan memberdayakan penyandang disabilitas dengan tujuan utama untuk menciptakan kemandirian bagi penyandang disabilitas dan juga perbaikan mental melalui proses rehabilitasi.

Peran pekerja sosial dalam memberdayakan dan bertujuan untuk kemandirian penyandang disabilitas baik fisik maupun mental memiliki banyak peran bagi penyandang masalah tersebut, melalui pelatihan yang dapat menciptakan penerima manfaat tersebut bisa kembali ke tengah-tengah masyarakat.

Proses dari pemberdayaan yang dilakukan oleh pekerja sosial kepada penyandang disabilitas tidak hanya berfokus pada program kerja, melainkan juga dilakukan dengan penciptaan lingkungan yang baik dan nyaman. Selain itu, akan diberikan juga bekal atau modal awal untuk penerima manfaat tersebut apabila sudah keluar dari Sentra.

Tujuan lain yang ingin ditunjukkan dari tugas pekerja sosial terhadap penyandang masalah disabilitas yang sudah membaik nantinya harus meyakinkan kembali mental dari penyandang masalah tersebut agar tidak merasa diasingkan. Peran pekerja sosial dalam memberdayakan penyandang disabilitas termasuk juga pada mengembalikan fungsi sosialnya. Dari tahapan - tahapan proses dan program pemberdayaan yang sudah dilakukan bahwa pemberdayaan ini bermaksud dalam pemeliharaan hak asasi manusia dengan terus menjalankan program untuk perbaikan mutu dan kualitas hidup dari penyandang disabilitas serta untuk meningkatkan kesejahteraan bagi individu penyandang masalah tersebut.

KESIMPULAN

Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Disabilitas Di Sentra Budi Perkasa Kota Palembang, maka dapat disimpulkan ada tiga aspek peran pemberdayaan disabilitas yang dilakukan oleh pekerja sosial Pertama, sebagai fasilitator, Peran pekerja sosial membantu penyandang disabilitas dengan memberikan pelatihan vokasional, seperti pelatihan komputer, pelatihan menjahit, pelatihan tata rias, pelatihan otomotif, pelatihan elektro, pelatihan perikanan, hidroponik hingga steam motor. Kedua, sebagai Pengorganisir, Peran pekerja sosial sebagai pengorganisir yaitu memberikan rasa aman dan nyaman kepada penyandang disabilitas, serta memberikan program yang cocok untuk penyandang disabilitas dan juga berperan untuk memandirikan penyandang disabilitas. Ketiga, sebagai Pelatih Keterampilan Teknis, yaitu pekerja sosial berperan dalam memantau progres dan perkembangan penyandang disabilitas setiap bulannya. Adapun tolok ukur dari dampak hasil keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dengan melihat adanya kemampuan untuk memelihara diri sendiri, menjaga kestabilan emosi diri, dapat berinteraksi dengan

lingkungan, memiliki keterampilan, mampu hidup mandiri, hingga mampu bekerja bersama orang lain

REFERENSI

- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2009. *Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pustadin Kesos.
- Gunawan, I. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Ed. 1 Cet.4, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,), hlm.80
- Huripah, E. 2023. *Pekerjaan Sosial Dengan Disabilitas Di Indonesia*. Bandung: Media Difa Indonesia
- Rahayu, M. Dkk. 2022. *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial Pada Penyandang Disabilitas Mental Di Panti Sosial Bina Laras Pabelum*. Universitas Palangka Raya.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta